

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih terus membawa dampak di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (dalam Dedekuen, 20 April 2011), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggungjawab.

Sejalan dengan itu, menurut Buchori (dalam Trianto, 2007:1), "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan serta kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Peningkatan mutu pendidikan ekonomi sangat diperlukan, khususnya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah. Dalam serangkaian proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, itu berarti berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Keinginan dan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung menurun dan kurang diperhatikan. Demikian juga dengan guru yang hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa memperdulikan siswanya sudah atau belum memahami materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran ekonomi, padahal beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tertarik pada ekonomi adalah minat, hasrat dan cita-cita siswa itu sendiri, kemudian disusul faktor-faktor berikutnya yaitu faktor guru didalam mengajar, kelengkapan buku-buku yang dimiliki siswa, kondisi siswa,

kondisi kelas, serta dorongan orangtua. Kondisi siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kondisi siswa yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar ekonomi di dalam kelas masih rendah. Pembelajaran ekonomi masih banyak bertumpu pada aktivitas guru artinya kebanyakan dari siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas yaitu dengan mendengarkan ceramah tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus, maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar ekonomi bukanlah kebutuhan, melainkan hanya tuntutan kurikulum saja karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pelajaran ekonomi yang dipelajari sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Seiring dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar siswa dengan salah seorang guru ekonomi di kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan mengemukakan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas X masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, yaitu dari 40 orang siswa di kelas sekitar 60% tidak tuntas

dengan nilai dibawah 65 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ekonomi adalah 65.

Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa ini disebabkan oleh kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar serta model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya model pembelajaran yang digunakan masih banyak didominasi oleh guru. Dalam metode ini, guru berceramah sedangkan siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Adakalanya guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti, menyangkut materi yang dijelaskan.

Untuk itu diperlukan kecakapan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat menjadikan seluruh siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dalam kegiatan belajar mengajar. Model ROPES dirancang agar siswa dapat mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukan. Dengan model pembelajaran ROPES diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa sampai mencapai hasil yang optimal atau memenuhi standar penilaian.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran ROPES oleh guru dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.
2. Apakah penerapan model pembelajaran ROPES dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Apakah dengan adanya model pembelajaran ROPES ini dapat mendorong siswa agar belajar di rumah dan lebih menjadikan siswa memahami pelajaran ekonomi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran ROPES dan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa pada pokok bahasan kebutuhan di SMA Swasta Kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran ROPES terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ROPES terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Kartika I-2 Medan tahun ajaran 2013/2014

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan peneliti dalam penggunaan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran ROPES
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.